

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian maka dapat diuraikan pada bagian sebelumnya, dan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul

Bentuk kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul yaitu adanya pelanggaran terhadap peraturan tata tertib yang ada di sekolah, pelanggaran dalam proses kegiatan belajar mengajar, pelanggaran terhadap ketentraman yang ada di sekolah dan pelanggaran dalam beretika pergaulan di lingkup warga sekolah.

2. Faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul

Pada kenyataannya kenakalan yang timbul di SMK Muhammadiyah 1 Bantul disebabkan dan ditimbulkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal yang timbul pada diri sendiri siswa yang bersangkutan, dan adanya faktor eksternal yang timbul dari lingkungan keluarga, lingkungan sosial serta pergaulan.

3. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam ikut serta dalam penanggulangan kenakalan pada siswa di SMK adalah dilakukannya program-program atau kegiatan yang menanamkan religius pada diri siswa, lalu adanya pembinaan dari guru Pendidikan Agama Islam sendiri serta guru BK, selanjutnya pemberian motivasi agar siswa tidak lagi melakukan kesalahan yang sama. Hal ini dilakukan secara terus menerus agar menyadarkan diri siswa.

4. Keberhasilan yang telah di capai guru dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul

Keberhasilan guru dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul adalah Hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul sudah bisa dikatakan sudah berhasil, kini SMK Muhammadiyah 1 Bantul tingkat kenakalan siswa sudah bisa di minimalisir tidak seperti 5 tahun terakhir yang tingkat kenakalan siswa cukup mengkhawatirkan. Dengan beberapa strategi yang sudah di terapkan di dalam sekolah, kini sekolah menjadi lebih nyaman dan damai.

5. Hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul

Untuk kendala yang di alami para guru Pendidikan Agama Islam sendiri di kelompokkan menjadi dua faktor kendala yaitu: faktor internal yang timbul pada diri siswa yakni kurangnya keterbukaan siswa kepada guru dan faktor eksternal yang timbul dari pihak orang tua yang masih

menutup mata, kurangnya kesadaran dari pihak orang tua dalam kerja sama dengan pihak sekolah.

6. Strategi guru dalam mengatasi hambatan dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul

Strategi guru dalam mengatasi hambatan dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul adalah diadakannya seminar 2 bulan sekali oleh pihak sekolah untuk siswa yang bertemakan kenakalan yang kerap di lakukan oleh para siswa. Pihak sekolah bekerja sama dengan pihak kepolisian setempat, melakukan pembinaan secara terus menerus dan memotivasi pada siswa yang sering melakukan pelanggaran sekolah. Untuk pihak orang tua selalu di adakan 1 bulan sekali pertemuan rutin dengan wali kelas dan pembuatan grup wali kelas dengan wali murid di aplikasi *whatsapp*.

B. Saran

1. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul yang nyaman dan berjalan proses pendidikan yang baik, maka perlu ditingkatkan kembali komunikasi dari pihak sekolah dengan pihak orang tua wali murid dan diupayakan agar selalu ada komunikasi mengenai keadaan peserta didiknya ketika berada di lingkungan sekolah maupun ketika anak berada di lingkungan rumahnya. Sehingga pergaulan dan aktivitasnya dapat terpaunatu dengan baik. Oleh karena itu, sudah menjadi

tanggung jawab bersama antara pihak sekolah dengan pihak kedua orang tua wali murid, sehingga ada gayung bersambung antara guru di sekolah dengan orang tua ketika di rumah.

2. Pihak sekolah seharusnya lebih *intens* dalam melakukan pendampingan dan bimbingan terhadap peserta didiknya, bagaimanapun peserta didik yang sudah sering melakukan tindakan kenakalan harusnya lebih di pantau oleh pihak sekolah maupun guru, ia lebih di perhatikan khusus. Lalu adanya komunikasi yang baik dengan peserta didik agar bisa lebih leluasa dan terbuka serta merasa nyaman untuk menyapaikan *unek-unek* atau permasalahannya dengan baik.